

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Termasuk unsur utama yang pengaruhi tingkatan berhasilnya masyarakat yaitu kemampuannya dalam hasilkan SDM yang kualitas unggul. Malnutrisi yaitu masalah gizi yang umum yang terjadi pada balita (Kemenkes RI, 2023). Anak-anak dengan stunting, yang didefinisikan dengan tinggi badan yang pendek meskipun berat badan mereka mungkin sesuai untuk usia mereka, memiliki masalah serius dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Jika tinggi badan seorang anak tidak meningkat secara mencolok dibandingkan dengan usia atau tinggi lahir mereka, mereka dikatakan menderita stunting pertumbuhan. Rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa melindungi anak-anak di bawah lima tahun dari malnutrisi adalah komponen dari upaya lebih besar untuk meningkatkan sumber daya manusia. Karena kekurangan nutrisi kronis mereka, anak-anak yang mengalami stunting menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal. Ini menunjukkan bahwa mereka lebih berkembang daripada yang seharusnya menurut usia mereka. (Sartika et al., 2024)

Menurut Survei Studi Gizi Indonesia 2021 (SSGI), prevalensi stunting pada balita di negara ini adalah 24,4% ditahun 2021 dan turunnya jadi 21,6% ditahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI,2022). Meskipun mengalami penurunan sebesar 2,8% akan tetapi capaian tersebut belum capai standar yang ditentukan WHO yakni sebesar 20%. Di provinsi NTT, prevalensi stunting turun 37,8% ditahun 2021 jadi 35,5% ditahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI,2022). Berdasarkan data balita dari puskesmas oesapa kota kupang menunjukkan jumlah balita dikelurahan oesapa Selatan sebanyak 32 balita

Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi jangka Panjang pada anak, kurangnya ASI, infeksi berulang, atau penyakit kronis yang menyebabkan kesulitan menyerap nutrisi dari makanan. Factor resiko terjadinya stunting juga disebabkan oleh gizi ibu yang kurang baik pada saat hamil, karena bayi masih dalam kandungan, sehingga ibu hamil bisa saja mengalami gangguan Kesehatan atau tidak bisa memberikan gizi yang cukup kepada janinya pada saat hamil. (Harjanti et al., 2023)

Pelaksanaan program penanggulangan stunting meliputi pemberian makanan tambahan (PMT), MPASI bagi anak stunting dan ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK), pemberian (TTD) yang diperkaya zat besi, memberi ASI eksklusif 6 bulan awal, MPASI berkualitas menyediakan ASI didampingi MPASI yang bergizi dan sesuai usia, suplementasi mikronutrien dengan memberikan tablet zat besi, asam folat, vitamin A, dan zinc kepada ibu hamil. Ada tiga elemen utama yang perlu dipertimbangkan stunting, yaitu Pendidikan orang tua, air dan makanan. Demikiann, terkait dengan Upaya penurunan dan penanganan prevelensi stunting. (Lado et al., 2024) selanjutnya, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasi yang diharapkan dapat membantu mengurangi penyebaran stunting, termasuk program isi piringku yang diharapkan dapat memperbaiki akses Masyarakat terhadap makanan dalam hal kuantitas dan kulaitas gizi untuk diberikan kepada anak-anak. Moto "4 Sehat 5 Sempurna," yang dianggap kurang berhasil dalam mempromosikan kesehatan, digantikan oleh gagasan "Isi Piringku," yang mendorong pola makan seimbang dan sehat. (Rahmy et al., 2020)

Subjek isu nutrisi pada anak-anak dengan pertumbuhan terhambat dibahas dalam kronologi. Dimungkinkan untuk menentukan apakah anak-anak mengalami stunting dengan melihat indeks tinggi dan panjang mereka terkait dengan usia mereka. Pengukuran tinggi badannya untuk umur yang menyimpang rendah dari -2 deviasi standar dari kurva pertumbuhan dianggap sebagai stunting (Sartika et al., 2024). Stunting terutama disebabkan oleh metode ini, yang menggunakan data antropometri untuk menilai kondisi gizi anak. Asupan makanan yang tidak memadai adalah penyebab pertumbuhan terhambat karena tidak menyediakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Karena pertumbuhan terhambat mengganggu perkembangan fisik anak, hal ini

dapat mengakibatkan turunnya keahlian berfikir dan motorik di kemudian hari. Jika malnutrisi tidak ditangani sejak dini, terlambat dan lalai kembangnya mungkin akan berkelanjutan sampai dewasanya (Sartika et al., 2024). Tumbuh dan kembangnya bayi, sangat dipengaruhi oleh anak yang stunted. Walaupun sudah dirawat, anak yang alami gangguan pertumbuhan mungkin masih kesulitan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Sejak lahir, anak-anak dengan pertumbuhan terhambat menghadapi tantangan dalam mental dan fisiknya. Anak yang secara konsisten terwakili dengan kurang berisiko lebih tinggi mengalami berbagai macam penyakit (Sartika et al., 2024). Kondisi gizi anak terkait dengan kerdil, sebuah kondisi yang ditandai oleh defisit gizi. Ini adalah hasil dari jaringan kompleks elemen yang saling terhubung. Dua faktor berbeda tetapi terkait mempengaruhi prevalensi kerdil. Faktor keluarga dan yang terkait dengan keluarga, yang mencakup kesehatan ibu dan pengalaman kehamilan, adalah elemen pertama. Ketidakadaan nutrisi yang diperlukan atau suplemen yang sesuai harus dipertimbangkan sebagai elemen kedua.

B. Rumusan masalah

Bagaimana Evaluasi program penanggulangan stunting di wilayah kerja puskesmas Oesapa di kota kupang?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Ketahui evaluasi tentang program penanggulangan stunting di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang

2. Tujuan khusus

- a. Mengevaluasi program edukasi gizi pada tahun 2024
- b. Mengevaluasi program pemberian ASI Eksklusif pada balita stunting tahun 2024
- c. Mengevaluasi program pemberian MPASI pada balita stunting pada tahun 2024
- d. Mengetahui program pemberian PMT pada balita stunting tahun 2024
- e. Mengevaluasi program pemberian suplemen vitamin A pada balita stunting tahun 2024

D. Manfaat penelitian

- a. Manfaatnya untuk penulis menjadi sarana menerapkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan di program studi Gizi politeknik Kesehatan kemenkes kupang.
- b. Bagi Masyarakat
Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi pengasuh balita di rumah, karena memberikan pengetahuan mengenai upaya pencegahan stunting agar balita tetap sehat serta dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.
- c. Bagi puskesmas
Pusat-pusat kesehatan masyarakat dapat mengambil manfaat dari penelitian dengan menggunakannya sebagai alat perencanaan dan sebagai masukan untuk pengembangan program masa depan yang bertujuan untuk mencegah stunting pada anak-anak.
- d. Bagi institusi

Mahasiswa di program studi Gizi, terutama di bidang Gizi Masyarakat, memanfaatkan keuntungan dari penelitian untuk institusi sebagai referensi dan bahan bacaan.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Oma yuvita lay lado, dominirsep o. dodo, masrida sinaga.	Penilaian inisiatif penanggulangan stunting tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Panite, Kecamatan Amanuban, Kabupaten Timor Tengah Selatan.	Pelaksanaan program intervensi gizi spesifik dalam upaya pencegahan penurunan stunting	Sama-sama meneliti program penanggulangan stunting	Sementara studi saat ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain prosedur penilaian cepat (RAP), penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus.
2.	Ratna wahyuningtias, intan zainafree.	Penilaian Inisiatif 100 Gerakan (HPK) Pencegahan Stunting di wilayah kerja puskesmas	Memberikan sinopsis atau penjelasan tentang analisis program 1000 Gerakan yang	Sama-sama meneliti tentang program stunting	Termasuk penelitiannya deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode grounded

	bangsri II kabupaten jepara	bertujuan untuk mencapai apa yang telah ditetapkan		theory dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan snowball
3.	Agustina, Cikita, Berlian, dan Nur.	Pemberdayaan Masyarakat dengan Pelatihan Kewirausahaan untuk Mencegah Stunting.	Menjelaskan tentang penyebab stunting	Sama-sama meneliti tentang program stunting Metode yang digunakan metode pengabdian sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode ground theory
4.	Rosmani, riyanti, Rosmala, Endang, Yuli, dan Sukriyah	Pada tahun 2022, Puskesmas Kokonao, Distrik Mimika Barat, Kabupaten Mimika, akan melaksanakan program "Isi Piringku" untuk mencegah stunting pada balita.	Menjelaskan tentang program isi piringku yang diharapkan dapat memperbaiki rendahnya akses pada makanan disegi jumlahnya dan gizinya	Sama-sama meneliti tentang program stunting Metode yang di gunakan dalam penelitian ada 3 yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan grounde
